

Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA melalui Pelatihan dan Seminar

Pangondian Gultom

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to see how entrepreneurship training and seminars can develop the entrepreneurial spirit of high school students. Various literatures from several studies show that entrepreneurship training and seminars can foster the entrepreneurial spirit of high school students. Before the training begins, students are certainly given knowledge through entrepreneurship education in schools. Some of the training literature and seminars that show positive results in the development of an entrepreneurial spirit are as follows: 1) Digital Entrepreneurship Training, 2) Simulation Business Training, 3) Green Entrepreneur Training, 4) Online Seminar (Webinar) in Entrepreneurship Development, 5) Student PKM Training Vocational High School Through Ecopreneur Training.

SMAK Penabur Summarecon Bekasi, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Submitted 05 Desember 2021

Revised 08 Desember 2021

Accepted 09 Desember 2021

KEYWORDS

development, entrepreneurship, training and conference

CITATION (APA 6th Edition)

Pangondian Gultom (2021). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA melalui Pelatihan dan Seminar. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*. Volume 1 (2), page. 74 – 79

*CORRESPONDANCE AUTHOR

pangondian.gultom@bpkpenaburjakarta.or.id

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan Indonesia di masa revolusi industri 4.0 sekarang ini mendapat tantangan yang cukup berat. Bagaimana tidak, kemajuan zaman disemua sektor kehidupan yang begitu cepat memaksa dunia pendidikan harus segera berbenah dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang begitu pesat. Pendidikan tradisional yang selama ini masih dilaksanakan di Indonesia harus segera diubah kearah pendidikan yang dapat memfasilitasi siswa dalam mengisi dan menghadapi perkembangan zaman yang tidak dapat dihindari. Salah satunya adalah kecakapan hidup yang dapat dijadikan siswa menjadi modal dalam mencari pekerjaan ataupun membuka lapangan pekerjaan sendiri (berwirausaha).

Dengan adanya pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), siswa akan mampu dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan setelah lulus sekolah. Lebih jauh lagi dengan kompetensi tersebut siswa dapat dengan mandiri membuka lapangan kerja untuk dirinya sendiri dengan berwirausaha tanpa harus bergantung kepada orang lain dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia yang masih tinggi. Data Badan Pusat Statistik pada Februari 2021, pengangguran terbuka TPT di Indonesia tingkat SMA naik 6,69% di tahun 2020 menjadi 8,55% di tahun 2021. Kemungkinan hal tersebut dapat terjadi karena pandemi Covid-19, tingkat produktivitas masih rendah.

Siswa tamatan SMA belum mampu produktif menghasilkan satu karya yang dapat menghidupi dirinya sendiri. Kalaupun mereka bekerja dengan lulusan SMA, hanya sebagai pramuniaga di toko-toko mall ternama, karyawan pabrik, pesuruh, bahkan menjadi asisten rumah tangga (ART) di kota-kota besar, Alfian, Ilham Nur (2011)

Bercermin dari fakta tersebut, fokus pendidikan di sekolah melalui mata pelajaran yang ada adalah kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja yaitu pendidikan kewirausahaan. Dengan pendidikan kewirausahaan memberikan kesempatan langsung kepada siswa untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan serta yang paling utama adalah menimbulkan jiwa kewirausahaan dalam diri siswa dengan berbagai inovasi yang kreatif, berani mengambil resiko, dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya untuk pegangan masa depannya.

Kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan suatu peluang bisnis dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dengan perhitungan dan pertimbangan atas segala resiko yang akan terjadi dalam dunia usaha, Daryanto dan Raharjo (dalam Krisnawati, 2021). Kewirausahaan adalah proses berfikir sampai kepada tindakan dalam melihat peluang bisnis dengan berbagai pendekatan dan cara memimpin yang seimbang, Timmons & Spinelli (dalam Perwita, 2017).

Pada tingkat SMA pendidikan kewirausahaan terdapat dalam mata pelajaran PKWU. Jumlah pertemuan yang sangat terbatas yakni 2 x 45 menit perminggu, dimana di dalamnya sudah termasuk pendalaman materi ajar dan melakukan praktik, tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mencapai kompetensi berwirausaha yang seharusnya. Dibutuhkan jam pelajaran materi, praktik (*workshop*) hingga berlatih memasarkan produk, sehingga siswa memiliki pengalaman langsung dalam hal penjualan hasil wirausaha yang dapat dibawa dan diterapkan diluar sekolah. Selain itu pelatihan-pelatihan dan seminar wirausaha secara berkala juga penting dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan tambahan dan informasi yang baru dalam berwirausaha. Maka artikel ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pelatihan dan seminar wirausaha untuk pengembangan kewirausahaan siswa.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Kewirausahaan

Kegiatan wirausaha merupakan satu bentuk kegiatan penting yang dapat memajukan suatu negara. Menurut Lame (dalam Marliana, 2021), jika terdapat 2% dari keseluruhan penduduk dalam satu negara menjadi seorang *entrepreneur*/wirausahawan, maka negara itu akan mencapai kemakmuran Citradewi & Margunani., 2016). Kenyataan tersebut berbeda dengan negara kita Indonesia, Jumlah masyarakat yang menjadi seorang wirausaha tidak sampai 1% dari jumlah penduduk, Maeliana (2018) yang pada tahun 2020 mencapai 271 juta jiwa berdasarkan data BPS 2021. Rahayu (dalam Wibowo, 2016) mengatakan wirausahawan adalah tonggak perekonomian negara, dari sinilah negara dapat berkembang. Selanjutnya Alma (dalam Karnila, dkk., 2021) menyatakan wirausaha adalah orang yang mampu melewati keadaan darurat dalam hidupnya dan mampu keluar dari kesulitan itu hingga dapat juga membantu kemiskinan orang lain.

Kewirausahaan dapat ditanamkan kepada siswa melalui proses pendidikan di sekolah ataupun di lingkungan dan secara berkala memberikan pelatihan serta mengikuti seminar-seminar terkait. Pendidikan kewirausahaan adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan melalui sekolah ataupun lembaga lain yang bergerak dalam bidang kepelatihan dalam membentuk jiwa wirausaha kepada siswa, Wibowo (dalam Perwita, 2017). Lebih lanjut Lo Choi Tung (2011) menjelaskan pendidikan kewirausahaan merupakan proses pengiriman pengetahuan dan juga keterampilan dalam pemanfaatan peluang bisnis kepada siswa.

Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri siswa dengan memegang prinsip wirausaha yang kreatif, selalu berinovasi, berani mengambil resiko dan bertanggung jawab. Selain itu menciptakan manusia yang berkarakter dengan memadukan kegiatan wirausaha dalam berbagai kegiatan dan pelajaran di sekolah. Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu pembelajaran penting bagi siswa dalam meniti pekerjaan di bidang wirausaha atau bisnis. Kunci keberhasilan pendidikan kewirausahaan adalah cara atau teknik mengajar yang dapat mengolah keterampilan terhadap siswa, Arasti (dalam Krisnawati, 2021).

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, Bimbingan Konseling (BK) dan seluruh siswa di sekolah wajib melaksanakan pendidikan kewirausahaan secara bersama. Selain itu pendidikan kewirausahaan juga harus telah diterapkan di dalam kurikulum dan menghubungkannya dengan berbagai kegiatan rutin di sekolah sehingga siswa semakin mendalami di dalam hati, mencontoh sampai pada penerapan dalam hidupnya.

Guru yang merupakan pendidik profesional harus bisa memberikan pengajaran yang terbaik kepada siswa sehingga output berkualitas dari segi akademik maupun non akademik. Kualitas non akademik yang dimaksud adalah lulusan telah memiliki jiwa kewirausahaan sehingga ketika lulus dari sekolah tidak tergantung lagi akan lapangan kerja.

Pendidikan kewirausahaan harus bisa membentuk siswa menjadi karakter yang tangguh, mampu berkomunikasi dengan baik tentang kreasi dan inovasi barang/jasa yang akan dihasilkan. Dengan komunikasi yang baik ini, siswa akan mampu menawarkan barang/jasa dengan terlebih dahulu mengenali keunggulan dan ciri khas yang telah dihasilkan tersebut hingga menghasilkan keuntungan, Sari, B., & Rahayu, M. (2019).

Melihat pentingnya pendidikan kewirausahaan ini hendaknya seluruh siswa SMA mulai berfikir akan masa depan yang lebih baik, mandiri, tanpa mengharapkan lapangan kerja. Hendaknya siswa mulai mengembangkan dan menanamkan jiwa kewirausahaan dalam diri agar dapat menolong diri sendiri ditengah kemajuan zaman yang semakin sulit dihadapi apabila tidak memiliki *skill* di zaman 4.0 yang masih dan sedang berlangsung sampai saat ini.

2. Pelatihan dan Seminar Kewirausahaan

Rendahnya jiwa kewirausahaan pada siswa SMA di Indonesia menuntut adanya peningkatan pengetahuan kewirausahaan. Usaha peningkatan itu dapat dilakukan dengan banyak cara. Salah satunya melalui kurikulum yang telah dibahas sebelumnya. Selain itu dapat dilakukan dengan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam keterampilan sehingga tercipta lulusan SMA yang memiliki skill kewirausahaan.

Sudah banyak penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peningkatan jiwa kewirausahaan pada siswa SMA dapat dilakukan melalui pelatihan ataupun seminar kewirausahaan. Bukan hanya jiwa kewirausahaan yang meningkat tetapi juga berdampak pada perekonomian negara yang semakin maju. Berikut dijelaskan beberapa hasil penelitiannya.

3. Pelatihan Digital Entrepreneurship

Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Gunawan dari Universitas Pelita Bangsa (2020). Pelatihan ini memanfaatkan teknologi yang sekarang ini menjadi gaya terbaru di setiap lapisan masyarakat terutama kalangan terutama dikalangan *millennial* atau anak SMA. Menggunakan teknologi siswa SMA dilatih memulia bisnisnya memanfaatkan sosial media dan pasar online yang sudah ada seperti bukalapak, tokopedia, lazada, JDId, Zalora, dan sebagainya.

Penelitian ini sangat menarik melihat karena memunculkan minat dan jiwa kewirausahaan siswa dengan menggunakan teknologi yang sehari-hari ada ditangan siswa. Kita tidak dapat memungkiri bahwa sudah banyak kisah hidup *entrepreneur* muda yang sukses dengan menggunakan teknologi. Saputra (2015) mengatakan kisah sukses pemilik sosial media di dunia seperti facebook, Twitter, dll, sudah banyak menginspirasi pemuda di seluruh dunia hingga menjadi sukses.

Fenomena pemanfaatan teknologi digital ini memang memiliki peluang yang sangat luas untuk memotivasi anak muda dalam menjadi wirausahawan, Hardiyanto (2018). Bagaimana tidak? Hanya bermodalkan *gadget* bisnis dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu pelatihan kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi ini sangat efektif dan mudah dilakukan oleh semua kalangan masyarakat khususnya SMA, sang generasi *millennial*.

4. Pelatihan Bisnis Simulasi

Pelatihan ini dilakukan oleh Nila Kristinawati, Esa Mbouw, dan Sumini Salem (2021) dari Swiss German University. Hasil penelitian berupa peningkatan kemampuan siswa SMA dalam berwirausaha melalui simulasi bisnis. Pelatihan ini dilakukan di lima sekolah SMA di Jakarta dan Tangerang. Diperoleh data 95% tingkat kepuasan dengan harapan pelatihan serupa oleh guru sehingga jiwa kewirausahaan siswa semakin tertanam dan bertumbuh sehingga ketika lulus SMA mereka akan dapat memulikan kegiatan wirausaha mereka.

Mendengar simulasi bisnis maka hal utama yang terlintas dalam pikiran kita adalah *workshop* atau lokakarya yang bila diartikan adalah bertemunya sekelompok kecil orang untuk berdiskusi tentang satu topik permasalahan dan menemukan penyelesaiannya sendiri, Suprayepti & Septyara (2017). Dalam penelitian ini juga terlihat bagaimana siswa dalam *workshop* berlatih, menguji simulasi dan menerapkan semua strategi sampai mengimplementasikan pengetahuan yang mereka dapat dalam berwirausaha yang telah mereka dapatkan di dalam *workshop*, Rogmans & Abaza (2019).

Dalam pelatihan simulasi bisnis ini siswa dilatih untuk berfikir dalam mengembangkan keterampilan dan berfikir kritis sehingga di masa depan setelah siswa lulus sekolah akan dapat membuka kesempatan kerja untuk diri

sendiri dan orang sekitarnya yang membutuhkan pekerjaan. Melalui simulasi bisnis/wirausaha siswa mengalami langsung bagaimana memulai bisnis, mengelola barang/jasa sampai memasarkannya dan memperoleh keuntungan. Pengalaman ini yang akan menjadi guru bagi siswa sehingga jiwa kewirausahaan dalam diri mereka akan semakin bertumbuh dan meningkat kedepannya. Dimana kita ketahui bahwa pengalaman merupakan salah satu bagian dari aliran psikologis yaitu Konstruktivisme dimana pengetahuan akan diperbaiki oleh pengalaman lama dalam melanjutkan langkah kedepannya.

5. Pelatihan Green Entrepreneur

Penelitian dilakukan oleh Etni Marlina, Gilang Puspita Rini, dan Faridhatum Faidah dari Univeristas Muria Kudus (2021). Pelatihan wirausaha ini mengaitkan wirausaha dengan memerhatikan keseimbangan lingkungan, ekonomi dan masyarakat. Hasil penelitian ini diperoleh peningkatan kreativitas siswa dalam mengolah barang bekas hingga dapat dijual dan menghasilkan uang.

Pelatihan *Green Entrepreneur* merupakan salah satu bentuk pelatihan wirausaha muda dengan memerhatikan isu sosial dalam masyarakat dan menjadikannya sebuah bisnis sehingga membawa dampak yang berguna bagi lingkungan, Soeanrto; et al. (2019). Barang yang dijadikan sebagai usaha wirausaha adalah barang-barang bekas yang ada di sekitar kita seperti botol bekas, kain perca, plastik bekas yang dapat dijadikan barang dengan nilai yang dan dapat diperjual belikan selain itu juga barang/jasa yang ramah terhadap lingkungan,

Pelatihan wirausaha yang menggunakan barang bekas di sekitar tempat tinggal ini sangat berpengaruh positif dalam memperbaiki perekonomian juga dapat memperbaiki lingkungan dimana pencemaran lingkungan akan semakin berkurang. Selain itu jiwa kewirausahaan siswa juga secara tidak langsung akan semakin meningkat karena dengan pemikiran 'sampah' dapat dijadikan sumber mata pencaharian. Semakin besar pengetahuan siswa tentang pealtihan *Green Entrepreneur* ini maka bukan tidak mungkin sebagai siswa tersebut akan menjadi seorang wirausahawan dengan konsep yang sama.

6. Seminar Online (Webinar) dalam Pembinaan Wirausaha

Penelitian ini dilakukan oleh Nanang Durahman dan Zeni Muhammad Noer (2019) dari Manajemen Informatika, STMIK DCI. Hasil peneletian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan melalui seminar online ini menghasilkan pembelajaran/pelatihan yang efektif karena dilakukan dengan sistem *online* yang lebih efektif dari segi waktu, dana sehingga peningkatan jiwa kewirausahaan dapat tercapai.

Webminar merupakan bentuk seminar yang dilakukan melalui jejaring sosial internet. Webminar ini semakin sering dilakukan dalam kondisi pandemic Covid 19 yang masih melanda sampais aat ini. Dengan adanya webinar dapat menghemat pembiayaanyang dikeluarkan karena peserta hanya akan melakukan seminar di tempat masing-masing tanpa mengeluarkan biaya. Tanpa mengeluarkan biaya, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan. Selain itu webminar dapat diikuti oleh peserta dari tempat manapun selama tempat itu memiliki jaringan internet.

Pelatihan wirausaha ini sangat banyak menarik minat para pesertanya, termasuk siswa SMA yang notabene belum memiliki penghasilan sendiri. Dengan tanpa biaya mereka dapat mengikuti seminar dan memperoleh pengetahuan kewirausahaan. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan di dalam diri siswa.

7. Pelatihan PKM siswa SMK Melalui Pelatihan Ecopreneur

Penelitian ini dilakukan oleh Maretha Berlianantiya, dkk (2020) dari Universitas PGRI Madiun. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa menerapkan IPTEK dalam kegiatan kewirausahaan dengan tetap memerhatikan lingkungan (*Ecopreneur*). Tujuannya adalah dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat menjalankan kegiatan UKM berbasis *Ecopreneur* di masyarakat setelah lulus sekolah.

Pelatihan kewirausahaan *Ecopreneur* ini memiliki konsep yang hampir sama dengan pelatihan *Green Entrepreneur* yaitu memerhatikan lingkungan dalam menciptakan peluang wirausaha. Pembedanya pada *ecopreneur* lebih menggunakan bahan-bahan alami yang bersumber dari alam yang ada di sekitar untuk berwirausaha. *Ecoprenuership* menurut Aryanto (2021) pengarahan peserta didik menuju kegiatan kewirausahaan yang bersumber dari alam, menggunakan dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam itu. Misalnya

menggunakan pewarna kunyit dan kulit kayu untuk pewarna pada kain dalam membuat kenapa demikian karena pewarna ini alami maka apabila tersisa tidak akan merusak lingkungan. Jenis buah lontar juga dapat dijadikan bahan wirausaha sebagai bahan obat-obatan alami.

Dalam hasil penelitian Af'idah, N., Fitriyah, L. A., & Manasikana, O. A. (2021) penerapan Ecopreneurship memberikan peluang bisnis yang cukup menjanjikan dimasa depan dan kelestarian lingkungan sekitar tetap terjaga dengan baik.

SIMPULAN

Pada masa revolusi industry 4.0 saat ini pendidikan Indonesia harus mulai meninggalkan sistem pendidikan tradisional ke arah sistem pendidikan yang lebih modern dengan menerapkan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yaitu pendidikan kewirausahaan. Pemerintah harus fokus meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa melalui kurikulum dengan mengaitkan berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu dapat dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan seminar kewirausahaan, bisnis kepada siswa secara berkala. Penelitian membuktikan melalui berbagai pelatihan dengan metode dan teknik yang beragam serta seminar kewirausahaan dan bisnis dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam diri siswa. Sehingga dengan meningkatnya jiwa kewirausahaan ini maka kedepannya lulusan SMA tidak lagi mengharapkan pekerjaan dari orang lain tetapi dapat menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri dan orang lain.

REFERENSI

- Af'idah, N., Fitriyah, L. A., & Manasikana, O. A. (2021). PENERAPAN ECOPRENEURSHIP UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN IPA UNHAS. *SAINSTEKNOPAK*, 5(1).
- Alfian, I. N., Hadi, C., & Yudha, M. K. (2012). Mengenali Potensi Kewirausahaan (Menciptakan Lapangan Kerja) pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Menghadapi Persaingan Global melalui Pelatihan Potency and Entrepreneurship (PPE). *Jurnal Insan Media Psikologi*, 13(3).
- Aryanto, S., Sumirat, F., Kurnia, D. A., Trivena, T., Fajri, M., Hinayatillah, M., ... & Pitria, P. R. (2021). Asistensi Pelatihan Menulis Antologi Sastra Anak Berbasis Ecopreneurship Ditinjau dari Penggunaan Media Pembelajaran Sinkronisasi dan Asinkronisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 40-48.
- Berlianantiya, M., Huda, K., Feriandi, Y. A., & Harmawati, Y. (2020). PKM bagi Siswa SMK Wijaya Kusuma Kabupaten Madiun Melalui Pelatihan Ecopreneur. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 74-80.
- Cahyani, S. S. A., Timan, A., & Sultoni, S. (2019). Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Bagi Peserta Didik Di Kampoeng Kidz. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Citradewi, A., & Margunani. (2016). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 519-531.
- Durahman, N., Noer, Z. M., & Hidayat, A. (2019). Aplikasi seminar online (webinar) untuk pembinaan wirausaha baru. *Jurnal manajemen informatika (JUMIKA)*, 6(2)
- Gunawan, A. (2020). Pelatihan Digital Entrepreneurship Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha di Sekolah SMA Desa Karangasih Cikarang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(1), 38-45.
- Hardiyanto, L. 2018. Motivasi mahasiswa menjadi startup digital entrepreneur (Technopreneurship). *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STIKP Kusuma Negara*, 10(1).
- Karnila, S., Purwati, N., Kurniawan, H., Nurjoko, N., & Rahayu, S. (2021, September). Pelatihan Pemanfaatan IT Untuk Menumbuhkan Jiwa Enterprenourship Terhadap Siswa/wi SMA Qordova Di Masa Pandemi. *In Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, pp. 46-52).
- Krisnawati, N., Mbouw, E., & Salem, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Wirausaha Siswa Sekolah Menengah Melalui Pelatihan Bisnis Simulasi di Wilayah Jakarta dan Tangerang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 155-160.
- Marliana, E., Rini, G. P., & Faidah, F. (2021). Pelatihan untuk Meningkatkan Semangat Green Entrepreneur pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal SOLMA*, 10(1), 42-51.

- Perwita, D. (2017). Upaya Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(2).
- Rogmans, T., & Abaza, W. (2019). The Impact of International Business Strategy Simulation Games on Student Engagement. *Simulation & Gaming*, 50(3), 393–407. <https://doi.org/10.1177/1046878119848138>
- Saputra, A. 2015. Peran Inkubator bisnis dalam mengembangkan digital startup lokal di Indonesia. *Jurnal Calyptra*, 4(1), 1-24.
- Sari, B., & Rahayu, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Akan Prestasi dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha siswa SMA Muhammadiyah I Jakarta. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(1), 22-31.
- Soenarto;, Rahmawati;, Suprpti, A. R. H., Rum, Sudira, & Putu. (2019). Green Entrepreneurship Development Strategy Based On Local Characteristic To Support Eco-Tourism Continuous. *Jurnal Manajemen*, 23(2), 257–273.
- Suprayepti & Septyara Dwi Anggraeni. 2017. Pelaksanaan Program Workshop “Belajar Efektif” Untuk Orang Tua. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS - Vol. 12, No. 2, Desember 2017*, 129-136.
- Tung, Lo Choi. 2011. *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students*. City University of Hongkong: Run Run Shaw Library.
- Wibowo, S., & Pramudana, K., A.,S. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh sikap berwirausaha. *EJurnal Manajemen Unud*, 5(12), 8167- 8198.